menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Depdiknas, 2003, h. 4)

Salah satu program pemerintah negara Indonesia mewajibkan khususnya masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dibangku sekolah sekurang-kurangnya sembilan tahun. Perubahan dan perkembangan ilmu pendidikan sangatlah berkembang pesat di negara ini, baik itu dalam bidang pengetahuan maupun pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan di Indonesia. Banyak upaya yang dilakukan dan terus dikembangkan oleh pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Salah satunya kurikulum memegang peranan penting dalam suatu pendidikan sebagai penentuan arah isi dan proses pendidikan yang menentukan kualitas lulusan.

Negara Indonesia ini sudah mengalami banyak perubahan kurikulum. Hal ini tidak terlepas dari banyak alasan, salah satu alasan adanya perubahan kurikulum di Indonesia dikarenakan untuk menyesuaikan zaman yang semakin modern. Hal ini juga menuntut setiap satuan pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dengan mengembangkan kurikulum yang berlaku guna untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kemajuan pendidikan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini.

Penerapan kurikulum 2013 atau kurikulum yang berbasis tema pada satuan pendidikan dalam kurun waktu sudah kurang lebih dari dua tahun ini tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia. Sebelum menerapkan kurikulum 2013 pemerintah sebelumnya telah menerapkan kurikulum 2006 yang berbasis KTSP, kurikulum 2013 ini merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi yang kemudian diteruskan dengan kurikum 2006 (KTSP).

Seperti pada pemerintahan seperti sekarang ini, pemerintah Indonesia kembali memberlakukan dan menerapkan kurikulum 2006 (KTSP) hal ini dilakukan karena adanya beberapa alasan pemerintah dalam mengembangkan dunia pendidikan Indonesia.

“Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakukan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 dan Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Nomor 5496/C/KR/2014 dan Nomor 7915/D/KP/2014 tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”

Bagi sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam satu tahun ajaran 2013/2014 terakhir ini pemerintah tetap memperbolehkan untuk meneruskan menerapkan kurikulum 2013 pada satuan pendidikan tersebut.

Perubahan kurikulum di Indonesia ini tetap harus diterapkan oleh setiap satuan pendidikan guna mempersiapkan kualitas peserta didik yang lebih baik pada masa yang akan datang. Pada kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis tematik atau terpadu.

Mamat S.B. dkk (Andi Prastowo, 2013, h. 125) memaknai pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam pembicaraan yang disebut tema. Hal ini sejalan dengan penjelasan Triatno (Andi Prastowo, 2013, h. 123) dimana pembelajaran terpadu harus menggunakan tema yang berkaitan dan relevan.

Definisi di atas dapat diartikan dengan kata lain yaitu, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dikembangkan melalui proses pemaduan lebih dari satu mata pelajaran yang dimana materi mata pelajaran satu sama lain saling berkaitan.

Menurut Permendikbud nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolahdasar/madrasah ibtidayah, menyatakan kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidayah yang telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 disebut kurikulum 2013/2014 sekolah dasar/madrasah ibtidayah. Sebagaimana dimaksud terdiri atas kerangka dasar kurikulum, struktur kurikum, silabus dan pedoman mata pelajaran dan pembelajaran tematik terpadu. Pada struktur kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran dan beban belajar. Dimana struktur kurikulum 2013 ini akan dikembangkan pada silabus, pedoman pembelajaran serta pembelajaran tematik terpadu yang akan dilaksanakan.

Menurut Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang dikembangkan mengacu pada silabus.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 berbasis aktivitas dan karakteristik. Dimana pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, metode yang akan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp). Pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan, pendekatan ini memberikan pengalaman belajar meliputi proses pengumpulan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan yang pada akhirnya memberikan hasil belajar kepada peserta didik.

Menurut Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spritual dan sikap sosial, kemampuan pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian disini menggunakan penilaian autentik yaitu bentuk penilaian peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tugas.

Penjelasan di atas pada proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian belajar dalam kurikulum 2013 ini, proses pembelajaran kurikulum 2013 yang berbasis tematik ini menggunakan pendekatan saintifik. Dimana peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan pengalaman belajar serta lingkungan belajarnya. Terdapat strategi, metode serta model pembelajaran dalam pembelajaran kurikulum 2013, hal tersebut untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaan diantara terdapat tiga model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 yaitu *Discovery learning, Problem based learning dan Project based learning.*

Penerapan tiga model pembelajaran di atas, yang dimana diharapkan setiap peserta didik dapat lebih aktif dan bisa mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan dalam suatu satuan pendidikan.

Satuan pendidikan yang telah menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 belum sepenuhnya terlaksanakan dengan baik. Masih ada kekurangan dalam pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Salah satunya faktor yang menjadikan model pembelajaran yang belum terlaksana dan diterapkan dengan baik kepada peserta didik ialah guru.

Kenyataanya dalam satuan pendidikan, guru masih belum mampu dengan baik melaksanakan dan menerapkan kurikulum 2013kepada peserta didik dalam proses belajar-pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor penyebab kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya guru belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013 sehingga belum sepenuhnya memahami bagaimana penerapan model pembelajaran yang dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, kurangnya media pembelajaran serta penyampaian materi juga menjadikan proses pembelajaran tidak menyenangkan.

Guru masih menerapkan metode konvensional ceramah dan pemberian tugas pada umumnya dalam mengajar sehari-hari. Sehingga pembelajaran yang diberikan guru menjadi kurang menarik dan menyebabkan sikap percaya diri peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran serta tugas dari guru kurang, sebagian besar peserta didik belum menunjukkan sikap percaya diri yang besar dalam mengerjakan tugas yang masih menunjukkan sikap ragu-ragu, tidak percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun pendapat saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada mutu hasil belajar peserta didik yang rendah sehingga belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan dalam satuan pendidikan.

Dikarenakan guru belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013, guru menjadi kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dan juga meskipun dalam satuan pendidikannya telah menerapkan kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran kelas V-B subtema “Manusia dan Lingkungan” terdapat sekitar 20 orang dari 36 orang siswa yang belum paham mengenai apa saja dalam pembelajaran tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema “Manusia dan Lingkungan”. Berarti terdapat 20 orang atau 55,56% siswa kelas V yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Mengatasi faktor penyebab sikap percaya diri dan mutu hasil belajar peserta didik yang rendah, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini. *Problem Based Learning* (PBL)adalah suatu model pembelajaran yang menekankan peserta didik berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Menurut Moffit (Andi Prastowo, 2013, h. 79) *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

Suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Sedangkan menurut Daryanto (2014, h. 29) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontektual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Model pembelajaran PBLmemiliki beberapa kelebihan dalam pengembangan pembelajaran tematik. Menurut Warsono dan Hariyanto (2012, h. 152) ([http://digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id/3919/16/%20BAB%20II%20.pdf)) kelebihan PBL yaitu:

(1) siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (real world), (2) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman, (3) Makin mengakrabkan guru dengan siswa, (4) Membiasakan siswa melakukan eksperimen.

Seperti yang telah dijelaskan oleh hasil penelitian terdahulu (Sitha Nirmala Handarini, 2014) terbukti bahwa melalui model pembelajaran PBLdapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik dilihat dari peningkatan sikap percaya diri siswa dari siklus I sampai siklus III. Sedangkan hasil penelitian (Wilman Maulana, 2014) penerpan model PBLdapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa terbukti dalam perkembangan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II.

Setelah membaca serta memahami literatur dan kelebihan serta fakta hasil penelitian terdahulu dari model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang diharapkan mampu menarik sikap percaya diri peserta didik dalam belajar serta membuat suasana belajar lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga berdampak baik pada hasil belajar peserta didik.

Atas dasar uraian latar belakang masalah di atas, maka dari itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Subtema Manusia dan Lingkungan untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa” (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V SDN Asmi Jl. Asmi No. 2 Kecamatan Regol Kota Bandung).

1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana yang telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diajak belajar memecahkan masalah dalam kegiatan belajar yang berkaitan dengan pembelajaran langsung atas objek materi pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak didorong untuk secara langsung berinteraksi dengan objek yang dipelajari dan berinteraksi dengan teman sebayanya dengan membentuk kelompok untuk belajar memecahkan masalah dari objek pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Pembelajaran *Student Center Learning* (SCL), tidak berlangsung sebagaimana seharusnya. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif. Hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional dan belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi yang dipelajari.
4. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

**1. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah diutarakan di atas, maka di dapat rumusan masalah secara umum dan khusus adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam subtema manusia dan lingkungan dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SDN Asmi Jl. Asmi no. 2 Kecamatan Regol Kota Bandung?”.

**2. Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar dan sikap percaya diri siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
4. Bagaimana dokumen pembelajaran yang disiapkan oleh guru, apakah sudah sesuai atau tidak dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
5. Bagaimana aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
6. Bagaimana hasil belajar dan sikap percaya diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
7. **Pembatasan Masalah**

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Prestasi hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitip, afektip dan psikomotorik.
2. Dari sekian banyak subtema dari beberapa tema, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada tema 9 Lingkungan Sahabat Kita subtema Manusia dan Lingkungan.
3. Obyek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas V-B di SD Negeri Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.
4. **Tujuan Penelitian**

Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, yang diharapkan dapat berimbas pada meningkatnya mutu pendidikan sekolah dasar.

Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran tentang cara menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik.
2. Implementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik.
3. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
4. Untuk meningkatkan aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
5. Untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
6. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis ialah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam pembelajaran tematik khususnya pada subtema perubahan lingkungan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SDN Asmi Jl. Asmi No. 2 Kecamatan Regol Kota Bandung khususnya pada subtema manusia dan lingkungan.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebuah rujukan pengembangan keilmuan guru sekolah dasar dalam sebuah proses pembelajaran.

1. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. **Bagi Guru**

Hasil penelitian ini sebagai alternatif untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran Tematik yang menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru tentang penggunaan metode belajar sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat diminimalkan dan juga dapat meningkatkan kualitas guru menjadi lebih baik.

1. **Bagi Siswa**

Memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam pembelajaran aktif dan menyenangkan serta hasil penelitian ini dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *ProblemBased Learning* (PBL)khususnya pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SDN Asmi Jl. Asmi No. 2 Kecamatan Regol Kota Bandung.

1. **Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah informasi serta meningkatkan mutu pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)khususnya pada subtema manusia dan lingkungan di kelas V SDN Asmi Jl. Asmi No. 2 Kecamatan Asmi Kota Bandung.

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang Penerapan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tentang tema lingkungan sahabat kita subtema manusia dan lingkungan di kelas V SDN Asmi Jl. Asmi No. 2 Kecamatan Regol Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan siswa baik berupa sikap percaya diri, teliti, kerjasama, kemandirian, rasa ingin tahu, hasil belajar, cara berpikir kritis, dan lain sebagainya.

1. **Paradigma atau Kerangka Berpikir**

Pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik yang optimal. Namun pada kenyataan di lapangan kondisi peserta didik pada hasil belajarnya belum dikatakan optimal.

Hal ini dikarenakan masih ada sebagian besar guru yang belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013, pembuatan rpp yang belum sesuai dengan struktur kurikulum 2013 dan juga metode pembelajaran yang masih dianggap klasik tidak sesuai dengan pembelajaran tematik sehingga membuat pembelajaran kurang menarik dan membuat peserta didik lebih pasif sehingga rasa percaya diri peserta didik dalam menerima pembelajaran dan pengetahuan baru yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada keberhasilan peserta didik belum optimal. Dan juga masih ada sebagian peserta didik yang belum terbiasa dengan pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PBLuntuk membantu meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Menurut Moffit (Andi Prastowo, 2013, h. 79) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Sedangkan menurut Daryanto (2014, h. 29) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontektual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Sebagaimana yang dikatakan oleh para ahli di atas, kelebihan model pembelajaran PBLdalam pelaksanaan pembelajaran tematik dimana dengan menerapkan model pembelajaran PBLpeserta didik dapat belajar memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan mengaitkan kedalam dunia nyata atau kehidupan sehari-hari sebagai konteks siswa dapat berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru mereka dan mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya.

Seperti yang telah dijelaskan oleh hasil penelitian terdahulu sebelumnya, (Sitha Nirmala Handarini, 2014) bahwa *PBL* dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik dilihat dari peningkatan sikap percaya diri siswa dari siklus I sampai siklus III. Sedangkan hasil penelitian (Wilman Maulana, 2014) penerpan model *PBL* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa terbukti dalam perkembangan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II.

Adapun langkah-langkah penelitian ini dalam penerapan model pembelajaran PBLialah peneliti melihat dari kondisi awal guru dan peserta. Peneliti melakukan dua siklus dimana setiap siklus diterapkan model pembelajaran PBL untuk mengatasi masalah-masalah kondisi awal guru dan peseta didik dalam penelitian ini.

Setiap siklus akan diadakan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk melihat perkembangan dan perubahan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik. Pada akhir siklus II hasil penelitian akan memperlihatkan apakah sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik meningkat pada kondisi akhir.

**Permasalahan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V belum dilaksanakan secara penuh sehingga

sikap percaya diri dan hasil belajar rendah

**Penyebab**

Pembelajaran yang guru terapkan belum berbasis masalah Metode yang guru gunakan masih konvensional sehingga siswa lebih pasif

Adanya kesenjangan antara siswa yang berkemampuan cerdas dengan siswa yang kemampuan rendah

**Solusi**

Menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning,* dikarenakan model pembelajaran ini lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

**Instrumen**

Lembar Tes

(lks, lkk, Pretes, Postes)

RPP

Silabus

Lembar Non Tes

(Wawancara, Angket, Lembar Observasi)

**Pengolahan Data/Analisis**

Data Hasil

Data Proses

**Kesimpulan**

Setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sikap percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas V-B SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung meningkat

**Bagan 1. 1 Kerangka Pemikiran**

1. **Asumsi**

Berdasarkan paradigma atau kerangka berpikir sebagaimana yang telah diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Darwansyah, dll (2009, h. 187) model pembelajaran adalah pola-pola kegiatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dari komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari teori di atas, maka didapat dengan model pembelajaran kegiatan pembelajaran akan lebih terkombinasi dan tersusun dari komponen prosedur fasilitas untuk mecapai tujuan pembelajaran lebih menarik.
2. Menurut Moffit (Andi Prastowo, 2013, h. 79) *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Dapat dikatakan dari pendapat tersebut PBL merupakan model pembelajaran yang mendekatkan siswa belajar langsung dengan dunia nyata melalui mecahan masalah, dengan begitu siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan dalam memperoleh pengetahuan.
3. Menurut S. Nasution (Darwansyah, 2009, h. 43) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan membentuk kecakapan, sikap, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Dari penjelasan pendapat ini maka hasil belajar dapat ditunjukkan apabila seorang individu telah mencapai perubahan baik itu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.
4. Menurut Mamat S. B. dkk (Andi Prastowo, 2013, h. 125) memaknai pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengolah pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Melalui pembelajaran tematik anak akan belajar dengan konsep suatu tema dan belajar langsung pada lingkungan dengan begitu anak akan bisa belajar mengolah pembelajaran melalui topik/tema dari gabungan beberapa mata pelajaran.
5. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan pada pembelajaran tema Lingkungan sahabat kita subtema Manusia dan lingkungan sesuai dan sangat cocok untuk mencapai kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pernyataan ini Andi Prastowo (2013, h. 79) model pembelajaran ini, siswa dapat memahami konsep dan prinsip dari suatu materi yang dimulai dari bekerja dan belajar terhadap situasi atau masalah yang diberikan melalui investigasi dan pemecahan masalah. Siswa membangun konsep atau prinsip dengan kemampuannya sendiri yang mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dipahami sebelumnya maupun pengetahuan baru.
6. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian dan asumsi sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)tentang subtema manusia dan lingkungan dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SDN Asmi Jl. Asmi no. 2 Kecamatan Regol Kota Bandung.

1. **Definisi Operasional**

Menghindari kekeliruan dalam mengartian istilah-istilah variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning (PBL)* menurut Moffit (Andi Prastowo, 2013, h. 79) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.
2. Percaya Diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki penghargaan yang realitis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.
3. Hasil Belajar menurut S. Nasution (Darwyan Syah. dkk, 2009, h. 43) adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.